BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Identitas Responden

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh penulis dengan cara wawancara dan data-data yang berhubungan dengan *soft skill* mahasiswa perbankan syariah yaitu terdiri dari 4 orang responden. Adapun responden tersebut adalah mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin angkatan tahun 2013. Maka hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Nama : Idawati
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jurusan : S1-Perbankan Syariah
- Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,92
- Alamat : Jl. Gatot Subroto, Mandastana Gg 4
- b) Nama : Marpuah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jurusan : S1-Perbankan Syariah
- Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,90
- Alamat : Jl. Bina Brata, Kec. Banjarmasin Timur

- c) Nama : Cicih Listianingsih
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jurusan : S1-Perbankan Syariah
- Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,47
- Alamat : Jl. Danau Seran, Komp. D'Green
Kurnia, Banjarbaru
- d) Nama : Maysarah
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Jurusan : S1-Perbankan syariah
- Indeks Prestasi kumulatif (IPK) : 3,40
- Alamat :Jl. Raya Amuntai-Paringin, Desa
Lampihong Selatan, Kec. Lapihong,
Kab. Balangan

2. Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Perbankan Syariah Untuk Mengembangkan *Soft Skill* nya

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti mengenai tantangan atau hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa perbankan syariah untuk mengembangkan *soft skill* nya yaitu sebagai berikut:

a. manajemen waktu

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang Indeks Prestasi Komulatif (IPK) nya *comlaode* tantangan atau hambatan yang dihadapinya dalam memanajemen waktu adalah rasa malas, suka

menunda pekerjaan, adanya sosial media, serta tidak mempunyai target yang jelas.¹

Rasa malas merupakan faktor penghambat bagi mahasiswa untuk memanajemen waktunya, rasa malas bukan hanya terjadi kepada mahasiswa melainkan kepada orang yang telah bekerja juga termasuk. Rasa malas ini timbul berawal dari kebiasaan menunda sesuatu, dan ada sesuatu yang lebih menarik daripada melakukan hal penting yang dianggap sulit, sehingga membuat mahasiswa malas untuk mengerjakannya.

Suka menunda, maksudnya adalah suka menunda suatu pekerjaan, tugas kuliah dan yang lainnya. Faktor ini seringkali terjadi karena mahasiswa kurang bisa dalam mengatur waktu dan tidak mempunyai target untuk menyelesaikan tugas kuliah atau hal yang lainnya. Kebiasaan suka menunda ini timbul berawal dari rasa malas dan terdapat sesuatu yang sedang dikerjakan yang lebih menarik dan lebih asyik sehingga pekerjaan dan tugas kuliah ditunda dan ditunda sampai akhirnya tugas dan pekerjaan tersebut dikerjakan dengan seadanya.

Adanya sosial media juga menjadi faktor penghambat bagi mahasiswa untuk memanajemen waktunya. Sosial media sekarang ini

¹ Marpuah dan Idawati, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Januari 2017

bagi mahasiswa seakan-akan sebagai Kartu Tanda Pengenal (KTP) bukan hanya bagi mahasiswa tapi berlaku bagi semua orang. Di dalam sosial media terdapat hal positif dan negatif, hal positifnya mahasiswa dapat mengakses informasi terbaru, dapat membantu memperluas pengetahuan seseorang dan lain-lain. Hal negatifnya dapat membuat mahasiswa lupa waktu, lupa terhadap tugas kuliah, dan membuat mahasiswa malas untuk melakukan hal yang menurutnya sulit untuk dikerjakan.

Tidak mempunyai target yang jelas merupakan faktor penghambat bagi mahasiswa untuk manajemen waktu. Tujuan dari mengatur waktu adalah untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar berjalan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Faktor ini seringkali terjadi kepada mahasiswa sehingga waktu kelulusannya melebihi waktu normal kelulusan yaitu melebihi 4 tahun, hal ini terjadi karena mereka tidak bisa membedakan antara aktifitas yang penting dan yang tidak penting. Aktifitas yang penting dan tidak penting dapat diketahui apabila kita memiliki target dan tujuan yang jelas. Sehingga apa yang kita capai akan tepat waktu.

Sedangkan menurut dua mahasiswa yang *IPK* nya dibawah *comlaode* tantangan atau hambatan yang dihadapinya dalam

memanajemen waktu hampir sama, yang membedakan adalah: sulit untuk fokus, dan memaksakan fisik.²

Sulit untuk fokus, faktor ini merupakan penghambat bagi mahasiswa untuk manajemen waktu, hal ini biasanya terjadi karena mahasiswa mempunyai multi tasking. Banyak sekali yang dikerjakan dan yang harus diselesaikan dalam sehari secara bersama, hal itu membuat mahasiswa sulit untuk fokus, susah untuk membagi waktunya, dan daya konsentrasi juga berkurang sehingga hasil yang didapat kurang maksimal.

Memaksakan fisik, hal ini juga menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk mengelola waktunya. Faktor ini sering terjadi karena memaksakan kondisi fisik ketika mengerjakan sesuatu sehingga bukan hal yang optimum yang didapat terkadang juga akan merusak sesuatu yang dikerjakan. Misalkan dalam mengerjakan tugas akibat ditunda dan di tekan dateline yang sempit sehingga mahasiswa memilih jalan begadang semalaman untuk menyelesaikan tugasnya. Akibatnya kondisi fisik menjadi menurun, kondisi psikis kurang stabil, dan konsentrasi menjadi berkurang. Sebenarnya waktu tidur yang sehat dan normal adalah 5-6 jam perhari sudah cukup, namun jika dipaksa tidur di bawah waktu rata-rata tersebut maka biasanya kekurangannya akan

² Cicih listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Januari 2017

dibayar dengan hal yang lebih buruk sehingga membuat kita rugi waktu dan tenaga.

a. Manajemen stress

Untuk bagian manajemen stress, berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang IPK nya *comlaode* dan dua mahasiswa yang IPK nya di bawah *comlaode* pendapat mereka sama dalam tentang tantangan yang mereka hadapi, tantangan yang dihadapi mereka dalam memajemen stress adalah keuangan, tugas, dan hubungan. Hal itulah yang terkadang membuat mahasiswa menjadi depresi.³

Keuangan merupakan faktor penghambat bagi mahasiswa, keuangan seringkali menjadi kendala bagi mahasiswa yang kurang mampu. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa yang sering mengalami depresi karena keuangan yaitu bukan mahasiswa yang kurang mampu melainkan mahasiswa yang mampu keuangannya, sebabnya karena mereka kurang pandai dalam mengatur keuangannya. Misalkan mahasiswa yang mampu telah di amanahkan oleh orang tuanya untuk mengatur uangnya untuk jangka waktu tertentu, akan tetapi uang yang di amanahkan tersebut telah habis sebelum jangka waktu yang telah ditentukan. Hal itulah yang sering kali membuat mahasiswa menjadi depresi.

³ Marpuah dan Idawati, Cicih Listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Januari 2017

Tugas kuliah juga sebagai penghambat bagi mahasiswa sehingga membuat manajemen stress mereka menjadi tidak beraturan dan tidak terkendali. Tugas kuliah sudah biasa kita dengar karena bagi mahasiswa tugas kuliah adalah makanan sehari-hari, *multi tasking* atau banyaknya tugas kuliah juga kebanyakan mengakibatkan mahasiswa mengalami depresi yang tidak beraturan. Sehingga daya fokus berkurang, konsentrasi terganggu, dan kondisi psikis mahasiswa akan terganggu kestabilannya. Bukan hanya *multi tasking*, permasalahan di luar perkuliahan juga menjadi masalah, sehingga banyaknya masalah baik di dalam kampus maupun di luar kampus akan mengakibatkan mahasiswa menjadi depresi.

Hubungan juga berperan penting untuk membuat mahasiswa menjadi depresi. Yang dimaksud dalam hubungan adalah hubungan kepada sesama teman, hubungan kepada keluarga, dan hubungan kepada dosen. Kurang baiknya hubungan kepada teman, kepada keluarga, maupun kepada dosen akan menjadi beban pikiran bagi seorang mahasiswa sehingga mengakibatkan mahasiswa menjadi depresi. Walaupun mahasiswa dikenal dengan semangatnya yang tinggi, ketika ditimpa banyaknya masalah dan banyaknya beban yang dipikul tetap saja mahasiswa tersebut akan mengalami depresi. Karena seorang manusia apabila terlalu banyak ditimpa masalah pasti akan mengalami depresi.

b. Manajemen perubahan

Menurut dua mahasiswa yang IPK nya comlaode tantangan yang dihadapinya untuk memanaajemen perubahan adalah waktu, langkanya keteladanan, dan sikap rendah diri.⁴

Waktu, faktor ini merupakan faktor penghambat yang sering sekali diketahui oleh seseorang namun, hal tersebut bukan membuat seseorang sadar agar mengelola perubahan untuk merubah diri dengan terarah dan sesuai target melainkan menunda-nunda waktu untuk melakukan perubahan sehingga tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Langkanya keteladanan, meruapakan salah satu penghambat karena kelangkaan suri teladan akan menyebabkan seseorang tidak bisa melakukan perubahan. Memanaajemen perubahan diri sendiri juga tidak mampu apalagi memanaajemen perubahan ketika memasuki dunia kerja dapat diartikan seseorang tersebut akan gagal. Karena hal tersebut merupakan gambaran bagi kita untuk masa depan.

Sikap rendah diri, merupakan salah satu penghambat karena rendah diri sangat berpengaruh terhadap perilaku kita, sehingga bersikap apatis terhadap perubahan. Sikap tersebut biasanya ada pada seseorang yang kondisi kejiwaan nya yang labil, hidup di lingkungan sosial yang tidak respek.

⁴ Marpuah dan Idawati, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Januari 2017

Sedangkan menurut dua mahasiswa yang IPK nya di bawah comlaode tantangan yang dihadapinya dalam memanaajemen perubahan adalah adanya rasa takut gagal, dan minimnya program yang membantu untuk melakukan perubahan.⁵

Rasa takut gagal meruapakan faktor penghambat karena kegagalan adalah kunci menuju kesuksesan, jika kita takut gagal maka kita takut sukses. Seperti yang telah kita ketahui bahwa sebab munculnya rasa takut gagal adalah karena terdapat perasaan tidak berani untuk mencoba karena sebelumnya pernah gagal jadi muncul rasa takuta gagal. Semestinya kegagalan tersebut bisa dijadikan sebagai pendorong dan pelajaran untuk berhati-hati kedepannya dalam melakukan sesuatu.

Minimnya program untuk melakukan perubahan meruapakan faktor penghambat karena tidak dapat kita pungkiri lagi, bahwa dengan mempunyai program dapat mempermudah membantu kita untuk mengelola perubahan.

c. Berpikir kreatif

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang IPK comlaode menurut mereka tantangan yang dihadapinya untuk

⁵ Cicih listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Januari 2017

mengembangkan kemampuan berpikir kreatif adalah rutinitas yang tinggi, dan rasa puas.⁶

Rutinitas yang tinggi, mahasiswa mempunyai rutinitas yang tidak habis-habisnya yaitu banyaknya tugas dan tuntutan agar cepat menyelesaikan sarjana, dan tidak terdapat hal baru dalam rutinitasnya sehingga mahasiswa sulit untuk mendapatkan ide-ide baru.

Rasa puas, mahasiswa sering mempunyai rasa puas karena mereka merasa apa yang telah dimilikinya sudah cukup dan merasa nyaman dengan kondisi yang telah dijalaninya, sehingga terbutakan dengan rasa bangga dan rasa puas, akibatnya mereka tidak terdorong untuk menjadi kreatif.

Sedangkan dari dua mahasiswa yang IPK di bawah comlaode menurut mereka tantangan yang dihadapinya untuk berpikir kreatif adalah rasa takut, kemalasan mental, dan terpaku pada masalah.⁷

Rasa takut, mahasiswa yang mempunyai rasa takut gagal, takut salah, takut dimarahi dan rasa takut lainnya. Hal ini bukan hanya terjadi kepada mahasiswa melainkan kepada orang lain juga mempunyai rasa takut. Faktor tersebut sering menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk berpikir kreatif.

⁶ Marpuah dan Idawati, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

⁷ Cicih listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

Kemalasan mental, kemalasan ini sering terjadi karena malasnya untuk berpikir dan malasnya untuk mengasah otak untuk hal yang baru. Tidak heran jika prestasi orang yang malas menggunakan otaknya untuk berikir kreatif sering tertinggal, dan prestasi orang yang tidak malas untuk mengasah otaknya gun untuk memikirkan sesuatu yang baru. Untuk mencoba hal yang baru tentu harus kita pelajari, hal ini lah yang membuat kita malas karena kita merasa beban dipikirkan sudah banyak.

Terpaku pada masalah, masalah seperti kegagalan,, kesulitan, kekalahan, dan kerugia memang menyakitkan bagi mahasiswa. Bukan berarti usaha kita untuk memperbaiki atau mengatasi masalah tersebut harus terhenti. Justru dengan adanya masalah, kita seharusnya merasa terdorong untuk memacu kretivitas agar dapat menemukan cara lain yang lebih baik, lebih cepat dan lebih efektif.

d. Kemampuan memotivasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa IPK comlaode dan dua mahasiswa IPK di bawah comlaode mereka sependapat mengenai tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan memotivasi. Adapun faktor penghambat untukmeningkatkan kemampuan memotivasi adalah kurang percaya

diri, pengetahuan yang sempit, malas dan kurang peduli terhadap orang lain.⁸

Kurang percaya diri merupakan salah satu faktor penghambat yang sering terjadi kepada siapapun baik itu kepada mahasiswa ataupun orang lain. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepada mahasiswa, faktor tersebut muncul karena tidak mempunyai keberanian untuk mencoba hal baru, dan sering berpikir negatif tentang diri sendiri sehingga untuk memotivasi orang lain gagal karena untuk memotivasi diri sendiri masih sulit.

Memiliki pengetahuan yang sempit merupakan salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan memotivasi. Mempunyai pengetahuan yang sempit akan menyebabkan orang yang memotivasi kekurangan ide untuk memotivasi orang lain.

Malas, mempunyai rasa malas merupakan bukan hal yang awam bagi seseorang. Karena rasa malas adalah penyebab gagalnya seseorang untuk meningkatkan dan melakukan sesuatu atau dapat dikatakan malas adalah penyebab gagalnya seseorang untuk melakukan hal yang positif.

Kurang peduli terhadap orang lain, faktor ini merupakan salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan memotivasi.

⁸ Marpuah dan Idawati, Cicih Listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 20 Januari 2017

Karena seseorang yang ingin menjadi seorang motivator harus memiliki sifat kepekaan terhadap orang lain agar kemampuan memotivasi dapat dianggap sukses.

e. Kemampuan memimpin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang IPK nya *comlaode* tantangan yang dihadapinya untuk mengembangkan kemampuannya dalam memimpin adalah tidak mempunyai keberanian untuk mencoba, rasa malas mengikuti organisasi, dan kurangnya pengalaman.⁹

Tidak mempunyai keberanian untuk mencoba merupakan perasaan yang sudah umum yang telah dimiliki semua orang. Rasa takut untuk mencoba muncul karena kurang percaya diri, tidak pernah mengoreksi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, dan kurangnya dukungan baik dari teman maupun dari keluarga. Mahasiswa memang wajar kalau mereka masih dianggap seperti anak kecil, namun mereka mempunyai keberanian dan semangat yang tinggi. Akan tetapi tanpa ada dukungan dari keluarga, teman maupun tanpa adanya kepercayaan diri akan menyebabkan mahasiswa merasa takut untuk mencoba mapun mengambil resiko.

⁹ Marpuah dan Idawati, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

Malas untuk mengikuti organisasi kampus maupun di luar kampus hal ini rentan datang kepada mahasiswa karena asumsi mereka jika kuliah diiringi dengan berorganisasi akan mengganggu perkuliahan dan akan mengakibatkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) menjadi rendah. Asumsi yang kedua, mahasiswa berasumsi bahwa *workshop* sebuah organisasi itu keterlaluhan dan membuat repot hal ini juga menyebabkan muncul rasa malas mahasiswa untuk mengikuti organisasi. Dan asumsi yang ketiga, mahasiswa berasumsi bahwa dalam sebuah organisasi hanya sekedar untuk bersenang-senang bukannya untuk mendidik, karena mahasiswa hanya melihat sekilas tanpa mengetahui fakta yang sebenarnya. Ketiga asumsi itulah yang sering membuat mahasiswa malas untuk mengikuti organisasi, padahal organisasi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan dalam memimpin.

Kurangnya pengalaman merupakan salah satu faktor penting untuk menghambat mahasiswa mengembangkan kemampuan dalam memimpin. Seperti yang telah di jelaskan di atas bahwa malasnya mengikuti sebuah organisasi akan mengakibatkan mahasiswa tersebut mengalami kekurangan pengalaman. Pengalaman akan banyak didapat ketika kita mengikuti organisasi, karena dalam sebuah organisasi banyak hal yang di dapat khususnya dapat mengembangkan soft skill mahasiswa.

Sedangkan menurut dua mahasiswa yang IPK nya di bawah comlaode dapat peneleti simpulkan tantangan yang dihadapinya adalah Kurang membaca tentang gaya kepemimpinan, kurang menguasai teknologi dan terlalu larut dalam berorganisasi.¹⁰

Kurang membaca tentang gaya kepemimpinan meruapakan salah satu faktor penghambat untuk meningkatkan kemampuan memimpin, karena seorang pemimpin dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas. Dengan memiliki gaya kepemimpinan tujuan untuk meningkatkan kemampuan memimpin akan tercapai.

Kurang menguasai teknologi, sekarang ini zaman semakin moderen tidak heran jika seorang pemimimpin dituntut untuk menguasai teknologi agar mampu menyeimbangi orang yang dipimpin. Sehingga terciptalah pemimpin yang baik dan mempunyai keahlian yang bagus untuk memimpin seseorang.

Terlalu larut dalam berorganisasi, seperti yang telah kita ketahui bahwa mengikuti sebuah organisasi merupakan hal yang positif untuk meningkatkan soft skill. Namun dampak negatifnya juga ada, munculnya dampak negatif dalam sebuah organisasi adalah dikarenakan banyaknya teman membuat seseorang terlalu larut, hal ini

¹⁰ Cicih listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

memang sering terjadi sehingga membuat seseorang lupa dengan tujuannya ikut dalam sebuah organisasi tersebut.

f. Kemampuan negosiasi

Untuk bagian kemampuan negosiasi, berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang IPK nya *comlaode* tantangan atau hambatan yang dihadapinya dalam mengembangkan kemampuan negosiasi adalah melihat negosiasi sebagai suatu konfrontasi, selalu berusaha untuk memenangkan di setiap situasi dan tidak berusaha mengerti orang lain dan emosional.¹¹

Melihat negosiasi sebagai konfrontasi, adalah bahwa mahasiswa menganggap negosiasi itu sebagai bentuk permusuhan, namun negosiasi adalah sebagai bentuk kerjasama untuk memecahkan suatu masalah.

Tidak berusaha mengerti orang lain, dalam hal ini mahasiswa harus mengetahui kebutuhan dan keinginan seseorang dalam bernegosiasi, namun kenyataannya mahasiswa seringkali tidak peduli terhadap seseorang sehingga membuat mahasiswa gagal dalam mengembangkan kemampuan bernegosiasi.

Emosional, emosional timbul saat bernegosiasi itu wajar, dalam hal ini mahasiswa harus bisa mengontrol emosional apabila mahasiswa tidak bisa mengontrol emosionalnya maka kemampuan konsentrasinya

¹¹ Marpuah dan Idawati, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

dalam bernegosiasi akan berkurang dan kemungkinan akan mengakibatkan kegagalan dalam bernegosiasi.

Sedangkan menurut dua mahasiswa yang IPK nya dibawah *comlaode* tantangan yang dihadapinya dalam mengembangkan kemampuan negosiasi hampir sama tantangannya dengan pedapat dua mahasiswa yang IPK nya *comlaode* yang membedakan adalah menyalahkan orang lain, dan fokus pada pribadi bukan pada masalah.¹²

Menyalahkan orang lain, bahwa mahasiswa dituntut untuk bertanggung jawab ketika melakukan kerjasama bukan menyalahkan orang lain ketika mengalami konflik, sehingga akan tercipta semangat di dalam bekerjasama dan negosiasipun akan berjalan dengan lancar.

fokus pada pribadi bukan pada masalah, hal ini sering sekali terjadi karena dalam bekerjasama pasti terdapat orang yang tidak disukai, untuk tetap fokus pada masalah dan agar tercapainya negosiasi yang efektif dan efisien maka singkirkan terlebih dahulu rasa ketidaksukaan terhadap seseorang. Agar negosiasi yang baik dan berkualitas akan tercapai.

g. Kemampuan komunikasi

Untuk bagian kemampuan komunikasi, berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang IPK nya *comlaode* tantangan atau

¹² Cicih listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

hambatan yang dihadapinya dalam kemampuan komunikasi yaitu terdapat dua hambatan hambatan internal dan hambatan eksternal.¹³

Maksud hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari individu yang terkait kondisi fisik dan psikologis mahasiswa. Keterbatasan fisik dan psikis akan menjadi salah satu kendalan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi.

Sedangkan hambatan eksternal adalah hambatan yng berasal dari luar individu yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan lingkungan budaya sosial mahasiswa. Kurang baiknya lingkungan fisik maupun lingkungan budaya juga salah satu faktor kendala bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi.

Sedangkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang IPK nya dibawah *comlaode* tantangan atau hambatan yang dihadapinya dalam kemampuan komunikasi adalah komunikasi secara interaksi dan komunikasi secara situasional.¹⁴

Maksud komunikasi secara interaksi adalah bahwa dalam komunikasi tentu terjadi interaksi, dalam berinteraksi terdapat hambatan yang membuat mahasiswa gagal dalam beriteraksi yaitu

¹³ Marpuah dan Idawati, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

¹⁴ Cicih listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 Januari 2017

disebabkan karena ketidaksiapan mental, waktu, psikologis dan kurang percaya terhadap cerita atau pesan yang disampaikan komunikator.

Sedangkan maksud dari komunikasi secara situasi adalah bahwa hendaknya mahasiswa memperhatikan situasi dalam berintraksi karena salah satu penghambat dalam komunikasi situasi adalah situasi dan kondisi yaitu mahasiswa harus memperhatikan situasi dan kondisi ketika akan melakukan interaksi dalam memberikan informasi atau pesan yang lainnya, karena apabila mahasiswa menyampaikan informasi atau pesan dalam situasi dan kondisi yang tidak tepat maka informasi atau pesan itu tidak akan ditanggapi dengan baik.

h. Kemampuan membuat relasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua mahasiswa yang IPK nya comlaode dan dua mahasiswa yang IPK nya di bawah comlaode dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapinya untuk mengembangkan kemampuannya membangun relasi adalah rasa malas, tidak memiliki kejujuran, dan tidak mempunyai kepercayaan terhadap orang.¹⁵

Rasa malas, rasa malas dalam membangun relasi sangat wajar karena setiap manusia mempunyai sifat dan kebiasaan yang bermacam-macam baik dan buruk. Rasa malas muncul karena merasa gengsi menegur seseorang lebih dulu, karena tidak kenal, rasa malu,

¹⁵ Marpuah dan Idawati, Cicih Listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Januari 2017

dan lain-lain. Membangun relasi kepada orang yang belum kita kenal sangat penting agar memperluas jaringan dan mungkin suatu saat dia akan bisa membantu kita.

Tidak memiliki kejujuran, hal ini menjadi problem mahasiswa sekarang ini karena tidak menyukai seseorang atau karena hal buruk lainnya sehingga membuat mereka tidak jujur kepada teman atau kepada orang lain. faktor tersebut akan menjadi penghambat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuannya untuk membangun relasi kepada sesama mahasiswa atau kepada orang lain, karena kejujuran dalam relasi akan menghasilkan kepercayaan seseorang.

Tidak mempunyai kepercayaan terhadap seseorang, bagi mahasiswa hal ini memang sangat logis. Akan tetapi dalam membangun relasi harus ada kepercayaan antara dua belah pihak sehingga terjalinlah relasi yang baik dan berkelanjutan, tentu kepercayaan tersebut harus diiringi dengan kejujuran agar lebih memperkokoh hubungan relasi. Tidak adanya kepercayaan berarti sama saja tidak ada kejujuran, faktor itulah yang membuat mahasiswa gagal untuk mengembangkan kemampuannya dalam membangun relasi.

i. Kemampuan berbicara di depan umum

Berdasarkan data yang diperoleh dapat peneliti simpulkan bahwa menurut mahasiswa yang IPK nya comlaode dan di bawah comlaode tantangan atau hambatan yang dihadapi mereka sama yaitu terdapat

rasa malu ketika berada di depan, tidak percaya diri, tidak menguasai materi, dan malas mengikuti organisasi.¹⁶

Terdapat rasa malu, rasa malu ini sering terjadi kepada siapapun terutama kepada mahasiswa, rasa malu terjadi karena tidak terbiasa berada di depan dan kurang bergaul artinya juga kurang berkomunikasi dengan orang lain sehingga muncul rasa malu.

Tidak percaya diri juga menjadi penghambat untuk mengembangkan kemampuan *public speaking* tidak percaya diri ini muncul karena timbul rasa tidak mampu melakukan sesuatu hal, dan traumatis atau merasa sendiri seakan dia merasa semua mata tertuju kepadanya.

Tidak menguasai materi juga menjadi penghambat dalam kemampuan *public speaking* hal ini terjadi karena kurangnya persiapan sehingga membuat rasa takut menjadi-jadi ketika berada di depan.

Malas mengikuti organisasi salah satu faktor penghambat bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan *public speaking*. Di dalam sebuah organisasi terdapat ilmu bagaimana cara berbicara di depan umum dan cara bagaimana agar tidak gugup dan takut ketika berada di depan. Mu

¹⁶ Marpuah dan Idawati, Cicih Listianingsih dan Maysarah, Mahasiswa Perbankan Syariah 2013, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Januari 2017

nculnya rasa malas mahasiswa untuk mengikuti sebuah organisasi adalah karena adanya asumsi bahwa organisasi akan mengganggu perkuliahan, dan akan membuat Indeks Prestasi (IP) menjadi menurun, dan organisasi hanya sekedar untuk bersenang-senang. hal ini lah yang membuat pemikiran mahasiswa tidak maju.

3. Strategi Mahasiswa Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Soft Skill nya

Soft skill bagi mahasiswa tidak kalah penting. Sebab, seseorang dinilai mampu dan dilihat kapabilitasnya melalui soft skill. Untuk itu tidak heran jika seseorang yang memiliki keterampilan dan soft skill yang memadai lebih bernilai dibandingkan dengan yang tidak.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari dua mahasiswa yang IPK comlaode dan dua mahasiswa yang IPK di bawah comlaode dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang mereka lakukan untuk mengembangkan soft skill adalah:

a. Bergabung dalam sebuah organisasi

Salah satu strategi untuk mengembangkan soft skill mahasiswa yaitu mahasiswa harus bergabung atau masuk ke dalam sebuah organisasi agar soft skill yang dimiliki mahasiswa akan mengalami peningkatan. Organisasi merupakan salah satu cara utama untuk meningkatkan soft skill mahasiswa, karena di dalam sebuah organisasi mahasiswa akan belajar banyak hal yang berkenaan dengan interaksi kepada orang lain. Bukan

hanya itu, mahasiswa juga dapat belajar menghargai perbedaan dan pendapat orang lain agar mahasiswa menjadi seorang pribadi yang baik dan berkualitas untuk masa depan.

b. Meminta penilaian dari orang terdekat mengenai diri sendiri

Strategi ini juga merupakan salah satu strategi mahasiswa untuk mengembangkan soft skill nya. Tidak ada salahnya meminta penilaian kepada seseorang atau kepada teman tentang kepribadianmu. Mintalah penilaian dari mereka dengan penilaian yang jujur. Jangan pernah marah dan sakit hati atas penilaian yang mereka berikan. Karena darisanalah, kita dapat mengetahui karakter buruk yang kita miliki sehingga kita dapat berusaha merubahnya. Hal ini bukan untuk merubah diri sendiri. Tetapi, bertransformasi untuk menjadi pribadi yang yang lebih baik tentu merupakan keinginan semua orang. Perubahan untuk diri sendiri agar dapat menuju ke arah yang lebih baik dan kerah yang positif.

c. Berlatih menerima dan memberi kritikan yang positif

Strategi ini juga merupakan salah satu cara bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan soft skill nya. Untuk melakukan suatu perubahan pada diri, maka kita harus siap menerima masukan dan kritikan orang lain tentang kepribadian kita. Alangkah bijaknya jika kita selalu berpikir positif atas masukan dan kritikan yang mereka berikan, hal itu demi kebaikan kita sendiri agar kita dapat menuju perubahan yang lebih baik. Jangan pernah merasa terhina atau menganggap cacian atas masukan

dan kritikan mereka, karena perubahan menuju ke arah yang lebih baik itu memang membutuhkan proses.

Selain menerima masukan atau kritikan mereka, kita juga harus berhati-hati dalam menilai seseorang. Artinya, kritikan harus disampaikan secara baik, positif dan harus bersifat membangun. Agar orang yang kita kritik tidak tersinggung dan tidak merasa sakit hati atas kritikan yang kita berikan.

d. Belajar menghargai dan belajar mendengarkan orang lain

Strategi ini merupakan strategi mahasiswa untuk meningkatkan soft skill nya. Hargailah perbedaan dan keragaman, karena seseorang yang ingin meningkatkan soft skill harus bisa menghargai orang lain dan harus berusaha untuk terus belajar melihat secara multi dimensi. Seorang mahasiswa tidak boleh hanya berpikir satu arah dan tidak boleh hanya memasak egonya. Agar pribadi mahasiswa yang baik dan berkualitas akan tercapai.

Berlatih menjadi pendengar yang baik juga merupakan salah satu faktor penting agar suksesnya untuk meningkatkan soft skill mahasiswa. Mahasiswa dianggap dunia dan masyarakat adalah orang yang intelektual dan orang yang pengetahuannya luas sehingga ketika mahasiswa berpendapat banyak orang yang mendengarkan. Jangan hanya ingin didengarkan, namun upayakanlah komunikasi timbal balik agar teman atau orang lain yang sedang di bawa berkomunikasi merasa dihargai dan

merasa di hormati. Sehingga komunikasi yang baik dan berkualitas bisa dianggap sukses.

e. Berkomunikasi dengan baik, jelas dan benar

Ini merupakan salah satu strategi mahasiswa untuk mengembangkan soft skill nya. Dalam berkomunikasi terdapat etika, etika berkomunikasi sangat penting untuk diperhatikan karena pengendalian lisan dan pengendalian sikap akan mempengaruhi komunikasi yang baik.

Selain baik, kejelasan dan kebenaran dalam berbicara juga harus diutamakan. Karena jika semakin lama kita berkomunikasi akan membuat kita terbiasa dan akan membuat kita bertransformasi menjadi pribadi yang baik dan menjadi karakter yang melekat.

B. Analisis Data

setelah data disajikan yang berkeanaan dengan tantangan yang dihadapi mahasiswa perbankan syariah untuk megembangkan soft skill nya, langkah selanjutnya adalah akan dilkaukan penganalisan data tersebut sehigga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisan data iniakan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Tantangan Yang Dihadapi Mahasiswa Perbankan Syariah Untuk Mengembangkan Soft Skill nya

Pumphrey dan slatter, menyatakan bahwa ada enam karakteristik dalam soft skill yang nantinya harus dimiliki mahasiswa yaitu bersifat generik, dapat ditransfer dan dapat diterapkan dalam aktivitas, merupakan sebuah keterampilan atau atribut, dapat dipromosikan sebagai keterampilan, dapat dimiliki dan digunakan oleh pengusaha dan organisasi pemerintah dan dapat ditransfer dalam berbagai konteks.¹⁷ Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikatakan bahwa mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin memiliki salah satu karakteristik tersebut, yaitu menjadikan soft skill sebagai salah satu cara untuk mencapai kesuksesan di dunia kerja saat nantiya MEA akan di resmikan.

Hal ini dapat dilihat pada pernyataan dari hasil wawancara dari dua mahasiswa IPK comlaode yaitu Idawati dan marpuah, dan dua mahasiswa IPK di bawah comlaode yaitu maysarah dan erwan setyanor, mengenai tantangan mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk mengembangkan soft skill dalam menghadapi MEA 2016. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa mahasiswa perbankan syariah IAN Antasari Banjarmasin memiliki cara tersendiri agar dapat meningkatkan soft skill nya

¹⁷ Diah Cahyaningsih, *makalah soft skill*, file:///C:/Users/V5-123/ Downloads /makalah /pengembangan softkill.htm, (15 Desember 2016).

dalam menghadapi MEA 2016, hal ini terlihat dari segi tantangan mahasiswa untuk meningkatkan soft skill yang mereka miliki.

Berikut rincian tantangan yang dihadapi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari Banjarmasin untuk mengembangkan soft skill dalam menghadapi MEA 2016 adalah sebagai berikut:

a. Manajemen waktu

Untuk bagian manajemen waktu, dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari dalam manajemen waktu ada beberapa faktor penghambat yaitu rasa malas, kebiasaan suka menunda, adanya sosial media, tidak mempunyai target, memaksakan fisik serta sulit untuk fokus.

Faktor-faktor tersebut yang menjadi penghambat bagi mahasiswa perbankan syariah untuk meningkatkan manajemen waktunya. Dengan demikian jika faktor-faktor penghambat tersebut mampu diatasi oleh mahasiswa perbankan syariah maka mahasiswa perbankan syariah dapat dianggap sukses nantinya untuk menghadapi dunia kerja di era MEA.

Dalam ajaran islam, bahwa ciri-ciri seorang muslim yang diharapkan adalah pribadi muslim yang dapat menghargai waktu. Mengelola waktu adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim, karena apabila seseorang mampu mengatur waktu berarti

seseorang tersebut mampu menata diri dan hal tersebut merupakan salah satu tanda sebuah kesuksesan.¹⁸

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Al-Ashr/103: 1-3) yaitu sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

“Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”.¹⁹

b. Manajemen stress

Untuk bagian manajemen stress, dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari dalam memanajemen stress adalah keuangan, tugas, dan hubungan. Faktor penghambat ini sering sekali membuat mahasiswa menjadi depresi. Manajemen stress juga berperan penting agar ketika memasuki dunia kerja di era MEA mahasiswa sudah mampu mengendalikan stress nya.

Karena Allah menyampaikan di dalam al-qur'an agar kita dapat mengendalikan emosi sedih dan gembira. Tidak semestinya seorang

¹⁸ Merza Gamal, *Mempelajari Manajemen Waktu Islami*, (19 juni 2013), hal. 1

¹⁹ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, Penerjemah: M. Abudul Ghoffar, Abu Ihsan Al-Atsari, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Jakarta: Pustaka Imam Asya-Fi'i, 2008), hal. 428

muslim larut dalam kesedihan atau tekanan-tekanan psikologis, sifat sombong, angkuh, dan riya' jika mendapatkan kesuksesan dan jabatan. Sebab segala gangguan dan musibah yang menimpa dan cobaan yang berupa kesenangan atau kebaikan yang kita raih telah termaktub dalam lauh mahfuzh dan ilmu Allah.²⁰

Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Al-Baqarah/2: 214) yaitu sebagai berikut:

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُدْخَلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثَلُ الَّذِينَ خَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسَّتْهُمُ الْبَأْسَاءُ وَالضَّرَّاءُ وَزُلْزَلُوا حَتَّى يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَى نَصْرُ اللَّهِ أَلاَ إِنَّ نَصْرَ اللَّهِ قَرِيبٌ ۚ ٢١٤

“Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpa oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilakah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat”.

c. Manajemen perubahan

Untuk bagian manajemen perubahan, dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari adalah waktu, langkanya keteladanan, sikap rendah diri, adanya rasa takut, dan minimnya program yang membantu perubahan. Perubahan merupakan fakta dalam kehidupan umat manusia yang setiap manusia pasti mengalaminya demikian juga proses dalam pembangunan yaitu perubahan

²⁰ Hj. Siti Patimah, *Manajemen Stress Perspektif Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hal. 6

kearah yang lebih baik sehingga diperlukan manajemen agar proses dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Karena dalam al-qur'an (Q.S Ar-ra'd/13: 11) menjelaskan perubahan sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

d. Berpikir kreatif

Untuk bagian berpikir kreatif, dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari adalah rutinitas yang tinggi, rasa puas, rasa takut, kemalasan mental, dan terpaku kepada masalah. Faktor tersebut yang harus mahasiswa perhatikan karena orang yang kreatif akan sangat dibutuhkan di dunia kerja dan di era MEA. Kemampuan berpikir kreatif sangat diperlukan mengingat bahwa dewasa ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat dan memungkinkan siapa saja bisa memperoleh informasi secara cepat dan mudah dengan melimpah dari berbagai sumber dan tempat manapun di dunia.

Dalam islam al-qur'an mendorong kita untuk berpikir. Pada Al-qur'anul Karim terdapat lebih dari 640 ayat yang mendorong manusia untuk berpikir. Oleh karena itu kita, diperintahkan oleh Syari'at untuk menggunakan akal pikiran kita. Allah telah mengistimewakan manusia dibandingkan dengan makhluk lainya dengan adanya akal dan kecerdasan yang tinggi.²¹

Karena Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Thaha/20: 17-18) yaitu sebagai berikut:

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَا مُوسَىٰ ۗ ۱۷ قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّأُ عَلَيْهَا وَأَهُشُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي
وَلِي فِيهَا مَرْبٌ آخَرٌ ۚ ۱۸

“Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa, Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya"

e. Kemampuan memotivasi

Untuk bagian kemampuan memotivasi, dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari untuk meningkatkan kemampuan memotivasi adalah kurang percaya diri, memiliki pengetahuan yang sempit, malas dan kurang peduli terhadap orang lain.

Dalam Al-qur'an ditemukan beberapa statement baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentukan dorongan yang

²¹ Abu Salman Farhan Al-atsary, *menjemput kesuksesan dengan berpikir kreatif "The Amazing Husnudzan"* (Jakarta: Qudsi Media, 2013), hal. 47

mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.²²

karena sebagaimana firman Allah dalam (QS. Al-Imran/3: 14) yaitu sebagai berikut:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَإِ ۙ ١٤

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”.²³

f. Kemampuan memimpin

Untuk bagian kemampuan memimpin, dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari untuk meningkatkan kemampuan memimpin adalah tidak adanya keberanian untuk mencoba, rasa malas mengikuti sebuah organisasi, kurangnya pengalaman, kurang membaca tentang gaya kepemimpinan, kurang menguasai teknologi, dan terlalu larut dalam berorganisasi. Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena

²² Eko Kurnia Sukmasari dan Amiliani, *makalah Motivasi Dalam Perspektif Psikologi Islam*, Downloads/DUNIAKU_motivasi_psikologi.htm, (diakses 7 Januari 2017)

²³ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, Penerjemah: M. Abudul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, (Jakarta: Pustaka Imam Asya-Fi'i, 2008), hal. 14

pemimpin yang baik dan berpengalaman akan sangat dibutuhkan baik dalam dunia kerja ataupun di era MEA.

Dalam islam seorang pemimpin mempunyai ciri-ciri yaitu harus mempunyai niat yang tulus, laki-laki, tidak meminta jabatan, berperang dan konsisten pada hukum allah, memutuskan perkara dengan adil, senantiasa ada ketika diperlukan rakyat, menasehati rakyat atau karyawan, pemimpin yang baik dan lemah lembut, terbuka untuk menerima ide dan kritikan rakyat atau karyawannya dan tidak meragukan rakyat.²⁴

Sebagaimana firman Allah menjelaskan dalam (QS. Al-Baqarah/2: 30) yaitu sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنۢ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui"²⁵

g. . Kemampuan negosiasi

Untuk bagian kemampuan negosiasi, dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa untuk meningkat kemampuan

²⁴ Ahendra Rahayu, *makalah kepemimpinan dalam islam*, makalah-kepemimpinan-dalam-islam.html?m=1.htm. (diakses 4 januari 2017).

²⁵ Abdullah Bin Muhammad Alu Syaikh, Penerjemah: M. Abudul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Imam Asya-Fi'i, 2008), hal. 150

negosiasi adalah tidak melihat negosiasi sebagai konfrontasi, sifat mau menang sendiri, menyalahkan orang lain, tidak mengerti orang lain, emosional, dan fokus pada pribadi bukan pada masalah. Faktor ini juga sangat penting agar mahasiswa sukses di dalam dunia kerja, dan di era MEA orang yang mempunyai pengalaman yang banyak dan negosiasi yang baik sangat dibutuhkan.

Salah satu prestasi negosiasi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW yang tidak mungkin dapat di ulangi oleh manusia sekarang adalah peristiwa negosiasi Rasulullah SAW dengan Allah SWT terakait tentang kewajiban perintah sholat yang semula sebanyak 50 waktu menjadi 5 waktu dalam sehari.²⁶

Sebagaimana firman Allah menjelaskan dalam (QS. Al-Muzammil/73:

20) sebagai berikut:

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ
وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ
عَلِمَ أَنَّ سَيُكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَصْتَرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ
وَءَاخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ
وَاقْرَءُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا
وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٠﴾

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa

²⁶ M. Sanusi, *Artikel Negosiasi Cerdik Ala Nabi*, (Yogyakarta: Bening/Diva Pers, 2011), hal. 132

akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

h. Kemampuan komunikasi

Untuk bagian kemampuan komunikasi, dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi hambata internal, hambatan eksternal, komunikasi secara interaksi dan komunikasi secara situasional. Faktor ini merupakan faktor penting yang menjadi penghambat bagi seseorang khususnya bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan komunikasinya.

Di dalam islam al-qu’an merupakan sebuah contoh konkrit bagaimana Allah berkomunikasi dengan hamba-Nya melalui wahyu. Selain itu Rasulullah SAW pun berkomunikasi dengan keluarga, sahabat dan umatnya. Komunikasi beliau terkumpul dalam ratusan ribu yang menjadi penguat, penjelas al-qur’an sebagai petunjuk bagi manusia.²⁷

Sebagaimana dalm firman Allah menjelaskan dalam (QS. As-Saffat/37: 102) sebagai berikut:

²⁷ Irpan Kurniawan, *Etika Komunikasi Dalam Al-Qur’an*, (skripsi tidak diterbitkan, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 16

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَؤِي إِنِّي أَرَىٰ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَىٰ قَالَ
يَأْتِبِ أَفْعَلٌ مَا نُرْمَرُ سَنَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ١٠٢

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar".

i. Kemampuan membuat relasi

Untuk bagian kemampuan membuat relasi, dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari adalah rasa malas, tidak mempunyai kejujuran, dan tidak mempunyai kepercayaan terhadap orang lain. faktor penghambat ini sangat penting untuk dimiliki, karena dalam dunia kerja dan dunia bisnis dan di era MEA kemampuan membuat relasi sangat dibutuhkan. Relasi yang baik harus terdapat kejujuran dan kepercayaan antara satu sama lain agar terjalin relasi yang berkelanjutan.

Dalam islam relasi disebut dengan menjalin silaturahmi kepada orang lain, dan juga merupakan kebutuhan secara fitrah dan sosial, yang dituntut oleh fitrah yang benar dan dicendrung oleh tabi'at yang selamat. Karena islam menjelaskan bahwa silaturahmi itu manfaatnya banyak, diantaranya adalah memperkuat kasih sayang, menambah rasa cinta,

memperkuat ikatan kekeluargaan, menambah umur, memakmurkan negeri, menambah keberkahan rizqi, dan memelihara kesudahan yang buruk.²⁸

Sebagaimana firman Allah menjelaskan dalam (QS. Muhammad/48: 22-23) sebagai berikut:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ ۚ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى أَبْصَرَهُمْ ۚ ۲۳

“Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan. Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka”.

j. Kemampuan berbicara di depan umum

Untuk bagian kemampuan berbicara di depan umum, dapat peneliti simpulkan bahwa tantangan yang dihadapi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari adalah rasa malu ketika berada di depan, tidak percaya diri, tidak menguasai materi, dan malas mengikuti organisasi. Kemampuan *public speaking* ini merupakan salah satu cara untuk sukses dalam dunia kerja, khususnya agar sukses di era MEA nanti. Mahasiswa sebagai sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, handal dan berpengetahuan luas akan sangat di perlukan.

Dalam islam hal yang sangat penting ketika menjadi pembicara kita harus melihat tingkat pengetahuan pendengar. Karena Umar Bin Khattab

²⁸ Syekh Khalid Bin Husai Bin Abdurrahman, Penerjemah: Mohammad Iqbal Ghazali, *Silaturahmi, Keutamaan Dan Anjuran Melaksanakannya*, (Solo: Yayasan Lajnah Istiqomah, 2009), hal. 3

pernah berkata “Berbicaralah kalian dengan orang, sesuai kemampuannya”.²⁹

Orang yang menjadi panutan bagi manusia sekarang yaitu Rasulullah SAW, karena cara Rasulullah berbicara dikenal dengan jelas, rapi, mudah dipahami, padat, dan penuh makna. Maka tidak salah ahli bahasa menuturkan paling baiknya perkataan ialah perkataan yang sedikit dan namun bermakna. Artinya kualitas komprehensif. Tidak mudah mencari kemarahan Rasulullah, beliau selalu menyunggingkan senyum di sela-sela sabdanya. Dan yang terakhir Nabi sangat menghormati audiens ketika menjadi pembicara.³⁰

Sebagaimana firman Allah menjelaskan dalam (QS. Ali-Imran/3: 110) sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِمَّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ۝ ۱۱۰

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.

2. Strategi Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Perbankan Syariah

Dalam Menghadapi MEA 2016

²⁹ Fikri Abdillah, *Islamic Public Speaking A Powerful Secret For Muslim Public Speaker*, (Solo: Tiga Serangkai, 2012), hal. 5-6

³⁰ *Ibid*, hal. 81-86

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan oleh adanya perbedaan konsep mengenai strategi selama 30 tahun terakhir. Beberapa pengertian strategi diantaranya adalah, Argyris (1985), Mintzberg (1979), Steinter dan Miner (1977) mengatakan strategi merupakan respon secara terus menerus, maupun adaptasi terhadap peluang dan ancaman eksternal, ataupun kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi.³¹

Adapun strategi yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari untuk mengembangkan atau meningkatkan soft skill nya dalam menghadapi MEA 2016 dapat peneliti simpulkan:

1. Bergabung dalam sebuah organisasi

Bergabung ke dalam sebuah organisasi adalah salah satu strategi mahasiswa UIN Antasari untuk meningkatkan soft skill yang telah dimilikinya. Karena di dalam sebuah organisasi seseorang akan mendapatkan banyak hal khususnya pengalaman yang banyak. Fungsi sebuah organisasi adalah untuk mendidik agar orang tersebut

³¹ Teguh Yudistira Siregar, Analisis Strategi Pemasaran Yang Mendorong Keberhasilan Usaha Baru (Studi Kasus Pada Ponsel Di Jalan Raya Jaya Kecamatan Medan Johor), (skripsi tidak diterbitkan, Universitas Sumatera Utara, 2009), hal. 11-12

mempunyai keahlian dan pengalaman yang banyak dan bisa diandalkan ketika memasuki dunia kerja dan bermasyarakat.

2. Meminta penilaian dari orang terdekat mengenai diri sendiri

Meminta penilaian dari orang lain atau dari orang terdekat merupakan salah satu langkah atau strategi mahasiswa UIN Antasari untuk meningkatkan soft skill yang telah dimilikinya. Karena meminta penilaian seseorang atau meminta penilaian dari teman sangat baik agar dapat mendorong kita untuk maju dan dapat mengetahui kekurangan atau sifat buruk yang kita miliki. Sehingga dapat mempermudah kita untuk meningkatkan soft skill agar kita dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja di era MEA.

3. Berlatih menerima dan memberikan kritikan yang positif

Melatih diri untuk menerima atau memberi kritikan positif juga merupakan salah satu strategi mahasiswa UIN Antasari untuk meningkatkan soft skill yang telah dimilikinya. Kita ketahui bahwa melatih diri sendiri itu merupakan hal yang sulit untuk dilakukan, namun demi kelancaran untuk meningkatkan kemampuan soft skill seseorang harus berkorban untuk menghadapi kesulitan tersebut agar di dunia kerja maupun di era MEA mahasiswa akan siap untuk menghadapinya. Karena melatih diri untuk menerima kritikan atau memberi kritikan adalah salah satu cara untuk meningkatkan soft skill

agar dapat membangun dan mendorong kita untuk menjadi pribadi yang baik dan lebih sabar.

4. Belajar menghargai dan belajar mendengarkan orang lain

Belajar menghargai dan mendengarkan orang lain adalah merupakan salah satu strategi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari untuk meningkatkan soft skill yang telah dimilikinya. Seperti yang kita ketahui bahwa melaksanakan kata belajar itu sangat susah butuh kesabarannya untuk menjalankannya. Namun hasilnya akan kita rasakan bahwa ketika kita bisa belajar menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain artinya dapat dikatakan kita sudah sukses untuk meningkatkan soft skill dan siap untuk memasuki dunia kerja dan siap untuk bersaing di era MEA. Mahasiswa dianggap masyarakat maupun dunia kerja adalah orang yang mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan yang luas, sehingga mahasiswa dituntut untuk meningkatkan soft skill agar dapat mempersiapkan diri untuk bersaing di era MEA.

5. Berkomunikasi dengan baik, jelas dan benar

Berkomunikasi dengan baik, jelas, dan benar merupakan salah satu strategi mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari untuk meningkatkan soft skill yang telah dimilikinya. Berkomunikasi dengan baik, jelas dan benar adalah salah satu kemampuan yang dibutuhkan

oleh dunia kerja, karena dalam dunia kerja harus jelas, baik dan benar dalam berbicara agar kita terlihat tegas dan berwibawa dihadapan orang yang kita ajak berkomunikasi, sehingga orang yang kita ajak berbicara merasa nyaman dan merasa yakin terhadap apa yang kita bicarakan.

Strategi ini merupakan strategi yang dilakukan mahasiswa perbankan syariah UIN Antasari untuk meningkatkan kemampuan soft skill untuk menghadapi dunia kerja di era MEA. Karena dalam teori strategi, strategi mempunyai fungsi yaitu mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain, menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya, memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang dapat sekarang atau seka ligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru, menghasilkan dan membangkitkan lebih banyak sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang, mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan, menanggapi serta bereaksi atas kegiatan atau aktivitas kedepan.³²

³² *Ibid*, hal. 18